

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMK DARUSSALAM

Khisna Mawadah

Program studi bimbingan dan Konseling IAI Darussalam Blokagung

e-mail: khisnamawadah07@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the significance value and the average value of the pretest and posttest of the effect of group counseling services on discussion techniques to improve student discipline.

This type of research is descriptive quantitative, the sampling technique in this study is purposive sampling with a total population of 211 students of Class XI at SMK Darussalam. The sample selection was through the teacher's archive, where it was noted that the student was alpha more than 5 times in 1 month. From the data obtained, the number of samples that have criteria is 30 students

The results showed that the influence of group guidance services using discussion techniques to improve student discipline had an average pretest < posttest average of 39.90 < 49.90 with a difference value of 9.6. And in terms of significance, it has a positive ranks value of 26b, which means that the number of students who have experienced an increase in discipline by using group guidance services with discussion techniques is 26 out of 30 students. With an average ranking value of 16.83 and a total of 437.50 positive ranks.

Keywords: *Group Guidance Services, Discussion Techniques*

Abstrak

Pada dasarnya kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang mana seseorang mematuhi dan memenuhi aturan, yang berlaku tanpa adanya paksaan. Melihat fenomena yang ada, masyarakat tidak berkeinginan melihat ketidaksiplinan siswa berupa keterlambatan yang rata-rata dialami oleh siswa putra. Tujuan ini untuk mengetahui rata-rata pretest dan posttest, serta untuk mengetahui signifikansi dari layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptive statistic dengan jumlah populasi 211 orang, populasi dalam penelitian ini sebesar 30 siswa Kelas XI TKR 1 dan 2. Data dari penelitian ini didapatkan dengan penyebaran kuisioner sebelum treatment dan sesudah treatment. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Jenis analisis data yang digunakan yakni uji deskriptive statistic dan uji wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa memiliki hasil rata-rata pretest < rata-rata posttest yakni 39,90 < 49,90 dengan nilai selisih sebesar 9,6. Dan dilihat dari segi signifikansi memiliki nilai positive ranks sebesar 26^b yang berarti bahwa jumlah peningkatan kedisiplinan sebesar 9,6 %. Dan jumlah siswa yang mengalami peningkatan kedisiplinan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi sejumlah 26 siswa.

Kata kunci : *layanan bimbingan kelompok, kedisiplinan siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha Untuk mengembangkan karakter siswa yang berlangsung seumur hidup di sekolah dan madrasah. Tujuan pendidikan adalah membantu proses individu untuk bergerak menuju kesuksesan fisik dan mental ke arah pembentukan kepribadian utama.¹ Sekolah menjadi lembaga formal yang memiliki tugas cukup berat yakni dapat mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar mencapai pribadi yang berprestasi. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU SISDIKNAS no2/2003), dalam bab 1 pasal 1 ayat 11 , menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian luhur, kecerdasan dalam olah fikir, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.² dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam dunia pendidikan salah satu aspeknya adalah kedisiplinan siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pengajaran. Disiplin

¹ Dina sari, "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Degan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Vii A Smp Pelita Cabang Empat Lampung Utara Tatun Pelajaran 2018/2019" (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, n.d.), 1.

² "UUD 1945," n.d., 1.

merupakan salah satu kunci keberhasilan akademik.³ Jika ingin belajar menjadi efektif maka sangat diperlukan sebuah kedisiplinan dan motivasi belajar yang tinggi.⁴ dapat di tandai bahwa salah satu aspek keberhasilan siswa dapat diperoleh dengan adanya disiplin, Karena kesadaran akan kedisiplinan merupakan tanggung jawab pribadi setiap individu. Dari kedisiplinan maka dapat memupuk rasa semangat dalam mengatur serta menggunakan berbagai strategi dalam belajar.

Disiplin adalah kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai seperti kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertarikan. Disiplin memungkinkan seseorang untuk mengetahui dan mampu membedakan apa yang harus dilakukan, apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan, dan apa yang tidak boleh dilakukan (karena ini adalah hal-hal yang dilarang). Bagi orang yang disiplin, karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perilaku yang dianutnya tidak lagi menjadi beban, sebagaimana jika dia tidak disiplin.⁵ kedisiplinan tidaklah berat jika seseorang sungguh-sungguh dalam menjalankan suatu hal, serta mengetahui sebuah kondisi yang patut didahulukan.

Berdasarkan hasil observasi langsung oleh peneliti, telah ditemukan sebuah ketidaksiplinan siswa SMK Darussalam terkait peraturan sekolah yang telah ditetapkan, yakni keterlambatan yang sering terjadi dengan beberapa sebab. Kurangnya kesadaran siswa dalam kedisiplinan sehingga berulang kali satpam menghukum para siswa yang datang terlambat, tanpa menerima sebuah alasan terjadinya keterlambatan, sehingga terkadang para masyarakat tidak berkenan hatinya melihat banyaknya para siswa datang terlambat.⁶ Oleh karena itu untuk menyikapi perilaku siswa yang tidak sesuai harapan sekolah, maka diperlukan suatu bimbingan khusus ataupun cara khusus untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

³ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyanti, and Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes," *Universitas PGRI Semarang* Vol. 24 No. 2, 2019 (n.d.): 233.

⁴ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyanti, and Padmi Dhyah Yulianti, 234.

⁵ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyanti, and Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes," 234.

⁶ "Kedisiplinan Siswa," n.d.

Oleh karena itu, dalam hal ini layanan konseling akan menyusun rancangan secara sistematis sesuai dengan ketentuan beberapa jenis rencanalayanan. Layanan bimbingan dan konseling sekolah dirancang untuk membantu siswa mengembangkan perencanaan pribadi, sosial, karir dan kegiatan belajar mereka.⁷ Dengan melihat tujuan bimbingan dan konseling, maka dalam hal membantu siswa untuk meningkatkan didiplin dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Menentukan pilihan pada penggunaan layanan konseling kelompok sebagai solusi untuk menumbuhkan kembali kesadaran berdisiplin siswa dengan melihat dan memperhatikan pendapat para ahli.⁸ Adapun pendapat lain dari Hartinah dalam Egi ,diskusi merupakan cara dalam bimbingan kelompok untuk saling benar-benar terlibat dalam silang menyilang pembicaraan. Maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan bimbingan kelompok Teknik diskusi ini akan mendorong siswa dalam memulai interaksi dan memberikan kesempatan siswa dalam mengutarakan pendapatnya.⁹ bimbingan konseling kelompok Teknik diskusi menjadisebuah solusi yang tepat dan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengancara memberikan beberapa pendapat yang diharapkan dapat memberibermanfaat bagi siswa.

LANDASAN TEORI

1. Bimbingan kelompok

a) Pengertian Bimbingan Kelompok

⁷ Nanik Suryati and Muhammad Salehudin, "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa" volume 3 nomor 2 tahun 2021(n.d.): 578–88, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>.

⁸ Mardia Bin Smith, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa DiSMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara," *Universitas Negri Gorontalo* volume 8 nomor 1 (March 2011): 33–32.

⁹ Egi Destri Nisa Safitri, Heris Hendriana, and Riesa Rismawati siddik, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Kelas XI PadaMasa Pandemi Covid-19," *IKIP Siliwangi* Volume 5 nomor 1 (January 2007): 13, <https://doi.org/DOI 10.22460/fokus.v5i1.8784>.

Bimbingan kelompok adalah bantuan preventif dan perbaikan bagi individu dalam situasi kelompok dan memiliki tujuan untuk mempromosikan perkembangan dan pertumbuhan mereka.¹⁰ Menurut Nurihasan, Rasimin mengatakan bahwa konseling kelompok adalah proses interpersonal yang dinamis yang berfokus pada pemikiran dan perilaku sadar serta mencakup aktivitas terapeutik seperti sikap permisif, orientasi realitas, katarsis, saling percaya, saling kelembutan, saling memahami, saling menerima yang lain dan saling mendukung.¹¹ Bimbingan dan konseling merupakan salah satu pilar untuk mengatasi akhlak yang buruk dan meningkatkan akhlak yang baik. Oleh karena itu jelaslah bahwa hubungan antara supervisi dan konseling sangat erat hubungannya dengan dunia pendidikan, yang bertujuan agar ketiga bagian tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹²

adapun juga pengertian bimbingan kelompok yang lain, yakni suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang ada.¹³ Dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling kelompok merupakan sebuah bimbingan yang di hadiri oleh beberapa orang dan memiliki sebuah tujuan untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan bimbingan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi.

b) Teknik Diskusi

¹⁰ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok* (JL. Tandra Raya No. 23 Rawamangun- Jakarta 13220: Kencana, 2016), 24.

¹¹ Drs. Rasimin, M.Pd. and Muhammad Hamdi M.Pd., *Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (JL.Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220: Bumi Aksara, n.d.), 17.

¹² Fithri Laela Sundani, "Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin," *UIN Sunan Gunung Djati* volume 6 nomor 2 (June 2018): 165–184.

¹³ Dr. Lilis Satriah, M.Pd., "Bimbingan Dan Konseling Kelompok."

Menurut Tohirin diskusi kelompok merupakan suatu Teknik dalam bimbingan kelompok yang memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok.¹⁴ Diskusi kelompok adalah suatu bentuk kegiatan kelompok yang berkaitan dengan suatu topik atau masalah dimana setiap anggota atau peserta diskusi secara jujur berusaha menarik kesimpulan setelah mendengar dan meneliti serta mempertimbangkan pendapat yang dikemukakan dalam diskusi.¹⁵ Menurut Romlah dalam Tovik, diskusi kelompok adalah diskusi yang direncanakan antara tiga orang atau lebih untuk memecahkan suatu masalah atau memperjelas suatu masalah di bawah arahan seorang pemimpin.¹⁶ Pengertian diskusi kelompok menurut peneliti adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan orang-orang di lingkungan sosialnya untuk bertukar pikiran, mencari solusi atas masalah yang dirasakan dan mendiskusikan berbagai masalah sosial sehingga nantinya dapat dianggap sebagai solusi.

Prayitno dalam muhammad menjelaskan bahwa Langkah- langkah adalah proses yang dilakukan secara sistematis dalam kepemimpinan kelompok, khususnya dalam diskusi kelompok. Tingkat dalam kepemimpinan kelompok dan Teknik diskusi dijelaskan sebagai berikut:¹⁷

- 1.) Tahap I Pembentukan
- 2.) Tahap II Peralihan
- 3.) Tahap III Kegiatan
- 4.) Tahap IV Pengakhiran

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 164.

¹⁵ Bagus Satriawan, "Pengaruh Penggunaan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMPN 21 Surabaya," *Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, n.d., 201–6.

¹⁶ Tovik Priyanto, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok," *MA Unggulan Cokroaminoto Banjarnegara Volume5 nomor 1* (n.d.): 49–55.

¹⁷ Mahmudah and Aep Saepuloh, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan TEKNIK Diskusi Kelompok Sebagai Media Informasi Penyalahgunaan Gadget Dikalangan Remaja," *Universitas Nahdatul Ulama Cirebon vol 7 no 1* (n.d.): 27–33.

selain itu, peneliti juga memiliki deskripsi yang serupa yakni Teknik diskusi kelompok adalah suatu metode atau cara dalam bimbingan kelompok yang terdiri dari tiga orang atau lebih yang dilaksanakan dengan tujuan agar setiap anggota kelompok dapat berpendapat dan memecahkan suatu persoalan secara bersama- sama. Dalam diskusi kelompok, anggota kelompok saling menyumbangkan ide, berbagi saran, menanggapi pendapat, dan mengutarakan masalah yang sedang dialami. Menurut Tohirin fungsi dari bimbingan kelompok sebagai berikut: (1) fungsi pemahaman, bimbingan konseling kelompok memberikan sebuah wawasan tentang diri konseli, pemecahan masalah serta pihak yang berwenang dalam membantu konseli. (2) fungsi perkembangan, bimbingan konseling kelompok membantu para konseli untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki agar lebih terkendali.

Diskusi kelompok merupakan sebuah metode bertukar informasi dan memecahkan permasalahan dalam forum kelompok.¹⁸ Secara umum kegiatan diskusi kelompok memiliki beberapa tujuan, yaitu:¹⁹

- (a.) Metode untuk memecahkan masalah melalui proses berpikir kelompok.
- (b.) Diskusi sebagai sarana brainstorming.
- (c.) Diskusi adalah forum terbuka untuk tanya jawab.
- (d.) Diskusi sebagai forum terbuka untuk memberikan informasi dan menerima informasi yang mendalam.
- (e.) Diskusi merupakan forum terbuka untuk menyajikan materi tambahan, seperti mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

c) Kedisiplinan

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 41.

¹⁹ Putu Nopi Sayondari, Ni Nengah Madri Antari, and Nyoman Dantes, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII E Smp Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014," *Universitas Pendidikan Ganesha* Volume: 2 No 1, Tahun 2014 (n.d.).

Menurut Aulina dalam Darisah berasumsi bahwa teori disiplin dalam psikologi adalah tindakan menghormati, mengakui, mengikuti dan mengikuti standar tertulis dan tidak tertulis yang berlaku dan mampu menerapkannya serta menghindari sanksi saat melakukan tugas yang dikaitkan dengan dirinya dan kekuatan yang dilanggar.²⁰ Manuellang dalam publikasi Dr. Hafidulloh berpendapat bahwa disiplin adalah implementasi dari apa yang telah disepakati antara manajemen dan karyawan baik secara tertulis, lisan maupun dalam bentuk aturan dan praktik.²¹ Mathis dan Jackson dalam Dr. Drs. Hafidulloh menyebutkan, disiplin adalah suatu bentuk pelatihan yang memberlakukan aturan organisasi.²²

Sedangkan dalam Darisah Wuryandani mendefinisikan teori disiplin ilmu psikologi sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri yang terkait erat dengan rasionalisme, kesadaran dan ketidakpekaan. Pandangan ini menjelaskan bahwa teori disiplin ilmu psikologi, yang merupakan bentuk pemenuhan norma melalui pengendalian diri, diimplementasikan melalui penalaran rasional.²³ Jadi kedisiplinan adalah suatu keadaan di mana seseorang mematuhi dan memenuhi Aturan, aturan, peraturan, nilai dan aturan yang berlaku pengetahuan diri tanpa paksaan.

1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Disiplin diwujudkan ketika disiplin diperkenalkan secara serentak di semua bidang kehidupan sosial, termasuk Lingkungan pendidikan, kehidupan kerja, bahkan di tingkat nasional dan negara. Penanaman disiplin harus dilanjutkan dengan menjaga disiplin dan latihan terus menerus karena disiplin sebagai sikap mental dapat berubah

²⁰ Darisah, "Pembinaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negri 1 Merangin," *STIT Al Falah RimboBujang Tebo* Volume 6 nomor 1 (oktober 2020): 27.

²¹ Dr. Drs. Hafidulloh, S.E., M.M., Sofiar Nur Iradawaty, SE., M.M., and Dr. Mochamad Mochklas, S.Si., M.M., *Manajemen Guru* (Jl. Wonosari Km 8.5, Dukuh Gandu Rt. 05, Rw. 08 Sendangtirto, berebah, seleman, Yogyakarta, n.d.), 39.

²² Dr. Drs. Hafidulloh, S.E., M.M., Sofiar Nur Iradawaty, SE., M.M., and Dr. Mochamad Mochklas, S.Si., M.M., 40.

²³ Darisah, "Pembinaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negri 1 Merangin," 27.

dan dipengaruhi oleh lingkungan Shadily di Ihsan Mz. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin sekolah terutama adalah faktor internal. Faktor ini merupakan unsur yang berasal dari sekolah itu sendiri, mulai dari kepala sekolah, guru, staf dan siswa. Disiplin yang dipengaruhi oleh faktor internal ini adalah:²⁴

(a.) Minat adalah kesiapan jiwa secara aktif untuk menerima dengan segera di luar Poerbakawatja di Ihsan Mz. Seorang guru atau siswa yang cukup perhatian dan sadar akan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah mempengaruhi kesadaran mereka akan perilaku disiplin di sekolah.

(b.) Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi penyesuaian diri secara umum dan berhubungan dengan keadaan yang merupakan kekuatan mental dan fisik bagi individu dan dikendalikan oleh perilaku eksternal Crow & Crow, Ihsan Ps. Emosi adalah warna afektif yang terkait dengan sikap atau keadaan perilaku individu. Definisi warna afektif adalah perasaan khusus yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada situasi tertentu. Sebagai contoh: senang, beruntung, putus asa, heran, benci dan lain sebagainya kata Yusuf dalam buku Ihsan Ps. Daradjat dalam artikel Ihsan Mz, bahwa emosi sangat berperan penting dalam sikap dan tindakan keagamaan.

Tidak ada sikap atau perbuatan beragama yang dapat dipahami tanpa mempertimbangkan perasaan Daradjat dalam Ihsan Mz. Kelas memainkan peran penting dalam disiplin sekolah. Karena emosi menimbulkan kekhawatiran pada guru dan siswa atau bagian lain di sekolah ketika mengikuti aturan yang ditetapkan di sekolah. Kedua, faktor eksternal. Faktor ini lebih besar pengaruhnya terhadap disiplin sekolah. Faktor-faktor ini meliputi:²⁵

1) Sanksi

Menurut Karton, "Hukuman adalah perbuatan yang dilakukan dengan sengaja

²⁴ Ihsan Mz, "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa," *Institut Agama Islam Negri Palangkaraya* vol 2 no 1 (n.d.): 4, <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>.

²⁵ Ihsan Mz, 4.

untuk menimbulkan penderitaan jasmani dan rohani serta ditujukan untuk membuka hati nurani si penderita dan kesadaran akan kesalahannya". Karton Ihsan Mz. Fungsi hukuman dalam pendidikan adalah alat untuk menghukum guru, siswa dan bagian sekolah lainnya atas pelanggaran, sehingga sanksi atau hukuman tersebut merupakan bentuk kewaspadaan.

Hal ini diungkapkan oleh Arikunto dalam buku Ihsan Mz dengan teori sistem insentif, yaitu teori yang menyatakan: "Ketika seseorang dihukum, sistem motivasinya berubah. Perubahan sistem insentif melemahkan kemampuan individu untuk mengulangi atau mengurangi perilaku dan tindakan yang berkaitan dengan pelaksanaan hukuman yang bersangkutan." Menurut Arikunto dalam Ihsan Mz, Faktor eksternal selanjutnya adalah

2) Situasi dan keadaan sekolah

Rakhmat dalam Ihsan Mz menyatakan bahwa faktor situasional seperti faktor ekologis, faktor perencanaan dan arsitektural, faktor waktu, kondisi perilaku dan faktor sosial sangat mempengaruhi pembentukan perilaku manusia. Tingkah laku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dan keunikan situasi Rakhmati dalam Ihsan Mz.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian eksperimen. Menurut arikunto dalam suwigyono Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.²⁶

Bentuk atau jenis desain dari *Quasi Exsperiment Design* yang penulis gunakan adalah one group pretest posttest Design. Dalam desain ini terdapat satu kelompok yang diberi perlakuan

²⁶ Hari Suwigyono, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas Viii.D Smp Negeri 41 Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2014/2015" (Universitas Negeri Semarang, n.d.), 41.

(treatment). Kemudian kelompok tersebut, akan dilakukan pretest untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberi perlakuan (treatment), pada kelompok eksperimen.

Gambaran dari rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

One Group Pretest Posttest Design

Group	Pretest	Treatment	Posttest
1	O1	X	O2

Keterangan:

O1: pengukuran sebelum diberikan konseling

kelompokX : pelaksanaan konseling kelompok

O2 : pengukuran setelah diberikan Konseling kelompok

HASIL DISKUSI

a. Hasil out put pertama "Ranks"

Tabel 4.4 Ranks

		N	Me an Ra nk	Sum of Ran ks
POSTTEST – PRETEST	Negative Ranks	4 ^a	6.88	27.50
	Positi ve Ranks	26 ^b	16.83	437.50
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

a. POSTTEST < PRETEST

b. POSTTEST > PRETEST

c. POSTTEST = PRETEST

Hasil uji wilcoxon dengan menggunakan IBM SPSS 22 menemukan hasil yang dapat menjadi bukti data signifikansi antara nilai pretest dan post test dari layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa . dari output di atas peneliti dapat menginterpretasikan sebagai berikut:

1. Negativ ranks atau selisih negatif adalah jumlah siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan. Negativ ranks ini memiliki nilai pretest dan posttest $N = 4^a$, mean Ranks 6,88, dan sum of ranks 27.50 nilai ini menunjukkan bahwa terdapat 4 santri yang mengalami sebuah penurunan dari nilai pretest dan nilai posttest.
2. Positive ranks atau selisih positif, adalah jumlah siswa yang mengalami peningkatan kedisiplinan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan responden sebanyak 30 siswa, dan terdapat 26 siswa yang mengalami peningkatan, setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan nilai ranking rata-rata 16,83 dan jumlah ranking positif sebesar 437.50.
3. Ties merupakan kesamaan antara nilai pretest dan posttest. Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai ties sebesar 0^c. Sehingga dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan hasil pretest dan posttest itu tidak ada jawaban yang sama.

b. Hasil output kedua

Tabel 4.5 Test Statisticsa

	POSTEST - PRETEST
Z	-4.220 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000

- a) Wilcoxon Signed Ranks Test
- b) Based on negative ranks.

Berdasarkan output test statistik yang ada, dapat diketahui bahwa jumlah dari Z adalah -4,220 dan jumlah p value Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh dari layanan bimbingan konseling teknik diskusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Darussalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, Temuan penelitian dan pembahasan penelitian. peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah di kemukakan pada awal penulisan. Dan adapun kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan yang dialami oleh siswa SMK Darussalam memiliki hasil dengan nilai rata-rata pretest 39.90 dan posttest 49.50 sehingga terjadi peningkatan kedisiplinan dengan hasil sebesar 9,6.
2. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi memiliki pengaruh dengan nilai yang signifikan Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMK Darussalam. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina sari. "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Vii A Smp Pelita Cabang Empat Lampung Utara Tatun Pelajaran 2018/2019." Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, n.d.
- Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyanti, and Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes." *Universitas PGRI Semarang* Vol. 24 No. 2, 2019 (n.d.): 233.
- Egi Destri Nisa Safitri, Heris Hendriana, and Riesa Rismawati siddik. "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Kelas XI Pada Masa Pandemi Covid-19." *IKIP Siliwangi* Volume 5 nomor 1 (January 2007): 9–18. <https://doi.org/DOI.10.22460/fokus.v5i1.8784>.
- Mardia Bin Smith. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara." *Universitas Negri Gorontalo* volume 8 nomor 1 (March 2011): 33–32.
- Nanik Suryati and Muhammad Salehudin. "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa" volume 3 nomor 2 tahun 2021 (n.d.): 578–88. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>.
- Dr. Lilis Satriah, M.Pd "Bimbingan Dan Konseling Kelompok," April 2017., 5. JL. Melati Mekar No.02 Komp. Panghegar Bandung 40613: Fokusmedia, n.d.
- Drs. Rasimin, M.Pd. and Muhammad Hamdi M.Pd. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. JL. Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220: Bumi Aksara, n.d.
- Namora Lumongga Lubis Hasnida. *Konseling Kelompok*. JL. Tambora Raya No. 23 Rawamangun-Jakarta 13220: Kencana
- Dr. Lilis Satriah, M.Pd. "Bimbingan Dan Konseling Kelompok," April 2017., 5. JL. Melati Mekar No.02 Komp. Panghegar Bandung 40613: Fokusmedia, n.d.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, n.d.
- Tovik Priyanto. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok." *MA Unggulan Cokroaminoto Banjarnegara* Volume 5 nomor 1 (n.d.): 49–55.

- Dr. Drs. Hafidulloh, S.E., M.M., Sofiar Nur Iradawaty, SE., M.M., and Dr. Mochamad Mochklas, S.Si., M.M. *Manajemen Guru*. Jl. Wonosari Km 8.5, Dukuh Gandu Rt. 05, Rw. 08 Sendangtirto, berebah, selemam, Yogyakarta, n.d.
- Fithri Laela Sundani. "Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin." *UIN Sunan Gunung Djati* volume 6 nomor 2 (June 2018): 165–84.
- Darisah. "Pembinaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin." *STITAI Falah Rimbo Bujang Tebo* Volume 6 nomor 1 (oktober 2020).
- Putu Nopi Sayondari, Ni Nengah Madri Antari, and Nyoman Dantes. "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014." *Universitas Pendidikan Ganesha* Volume: 2 No 1, Tahun 2014 (n.d.).
- Mahmudah and Aep Saepuloh. "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Diskusi Kelompok Sebagai Media Informasi Penyalahgunaan Gadget Dikalangan Remaja." *Universitas Nahdatul Ulama Cirebon* vol 7 no 1 (n.d.): 27–33.
- Ihsan Mz. "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya* vol 2 no 1 <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>.

